

PENGELOLAAN OBJEK WISATA MUSEUM LEWU HANTE DI KELURAHAN TANIRAN KECAMATAN BENUA LIMA KABUPATEN BARITO TIMUR

Tiara Arifa Fuadah¹, Agus Sya'bani Arlan², Mahdalina³

Program Sutdi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: ayyatyara@gmail.com

ABSTRAK

Di kabupaten Barito Timur lebih tepatnya pada kecamatan Benua Lima terdapat wisata museum lewu hante dengan berbagai permasalahan sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang kurang baik yaitu *Pertama*, sarana dan prasarana yang ada di objek wisata museum lewu hante kurang lengkap dan masih banyak yang rusak. *Kedua*, sosialisasi promosi pada objek wisata museum lewu hante tidak adanya pembaruan informasi. Adapun indikator yang cukup baik yaitu *Pertama*, program kerja masih belum dilaksanakannya. *Kedua*, evaluasi dilakukan melalui rapat atau musyawarah kepada pengelola objek wisata bahwa dalam rapat rutin. Adapun indikator yang sudah baik yaitu *Pertama*, target tujuan bahwa target tujuan dari objek wisata ini sudah jelas masih terkendala sepi pengunjung. *Kedua*, kerja Sama objek wisata museum lewu hante sudah melakukan kerja sama dengan pihak ketiga seperti salah satu perusahaan yang ada disana. Faktor-Faktor Penghambat yaitu kurangnya dana, tidak adanya pembaharuan dan kurangnya promosi. dan Faktor-Faktor Yang Pendorong yaitu pembentukan tugas, dan adanya kerjasama dalam pihak terkait

Kata Kunci : *Pengelolaan, Wisata*

ABSTRACT

In East Barito district, more precisely in Benua Lima sub-district, there is a Lewu Hante museum tourist attraction with various problems that make it interesting to study in more depth. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The results of this research show that it is still not good. This can be seen from the indicators that are not good, namely First, the facilities and infrastructure at the Lewu Hante Museum tourist attraction are incomplete and many are still damaged. Second, there is no information update on promotional outreach at the Lewu Hante Museum tourist attraction. The indicators that are quite good are First, the work program has not yet been implemented. Second, evaluation is carried out through meetings or deliberations with tourist attraction managers in regular meetings. The indicators that are already good are: Firstly, the target destination of this tourist attraction is clearly still hampered by the lack of visitors. Second, cooperation with the Lewu Hante Museum tourist attraction has collaborated with third parties such as one of the companies there. Inhibiting factors are lack of funds, lack of renewal and lack of promotion. and Driving Factors, namely the formation of tasks and cooperation between related parties.

Keywords: *Management, Tour*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain didalam Negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang.

Pariwisata merupakan salah satu hal penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara

akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlakukan untuk menunjang industri wisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai antara lain lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak lingkungan, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Dampak langsung adalah bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsung salah satunya bisa berupa meningkatnya permintaan akan transportasi umum publik. Dan dampak berkelanjutan tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja dalam bidang pariwisata ataupun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Menurut Undang-undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009). Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain.

Menurut Undang-undang No.2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan bahwa pembangunan Kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Pengelolaan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomis (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar Negara (persahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

Pengelolaan sektor pariwisata merupakan suatu tindakan yang logis, mengingat dampak positif yang ditimbulkan diantaranya semakin meluasnya kesempatan usaha, baik hotel, biro perjalanan, toko cinderamata serta meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong terpeliharanya keamanan dan ketertiban walaupun sebenarnya juga ada hal-hal yang berdampak negatif.

Museum Lewu hante ini terletak di perbatasan provinsi kalimantan selatan dengan provinsi kalimantan tengah, museum ini juga menyimpan barang barang bersejarah seperti: bangah (guci), tombak, mandau, gong dan beberapa alat musik lain nya, serta beberapa pistol dan samurai. Objek wisata ini memiliki 2 replika rumah betang yang salah satunya di pakai untuk museum. rumah betang ini tidak di huni, tetapi hampir menyerupai rumah betang asli yang di huni oleh suku dayak. Di halaman musem ini juga memiliki taman yang luas untuk bersantai yang di lengkapi dengan beberapa replika - replika gambaran yang bermotif dayak, serta adanya patung “Upu dengan Wawei” yang berarti laki – laki dan perempuan yang ada di depan panggung.

Di depan museum Lewu Hante Pasar Panas Kabupaten Barito Timur di bangun sebuah tugu Perbatasan dengan patung Burung Manengang atau burung Enggang di puncaknya, burung yang semakin langka ini merupakan ciri khas Pulau Kalimantan, hampir setiap provinsi menggunakannya sebagai icon. Berdasarkan observasi awal penulis ditemukan adanya permasalahan yaitu :

1. Kurangnya minat pengunjung untuk datang ke tempat objek wisata di kecamatan benua lima di karenakan tidak adanya pembaharuan sehingga tidak adanya daya tarik bagi pengunjung di tahun 2023. Untuk tahun 2023 sekarang objek wisata yang ada museum lewu hante ini berupa rumah adat, taman, dan kafe yang mana tempat-tempat tersebut belum ada pembaharuan sampai saat ini. (Sumber Data: Penjual Tiket Pengunjung di museum lewu hante kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur).
2. Kurangnya perawatan terhadap objek wisata museum lewu hante di tahun 2023, seperti banyaknya bangunan yang rusak, cat yang sudah mulai memudar, serta banyaknya tanaman-tanaman yang tidak dirawat. (Sumber Data: penjaga museum 2023).
3. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, seperti rusaknya bangku-bangku untuk para pengunjung bersantai, banyaknya tempat sampah yang rusak sehingga membuat sampah berserakkan, lampu-lampu taman yang sudah rusak sehingga tidak berfungsi lagi. (Data: Observasi awal Peneliti di lapangan 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan informan secara *purposive* berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam keabsahan data, maka dibuat uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan Pengelolaan Objek Wisata Museum Lewu Hante Di Kelurahan Taniran Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur. Dalam pengelolaan tersebut akan melalui beberapa tahapan/proses yang meliputi 4 variabel, antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

a. Program Kerja

Program inilah yang nantinya akan dilaksanakan melalui pola interaksi yang digagas oleh perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi dan merangsang kelompok sasaran (*target group*) untuk melaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi, program kerja seperti pembangunan dan pembaharuan tempat wisata yang diprogramkan cukup baik hanya saja belum berjalan dan terkendala dana menyebabkan belum bisa memaksimalkan rehabilitas bangunan dari objek wisata museum lewu hante.

Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) bahwa perencanaan program adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa saja yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

b. Target Tujuan

Target adalah langkah spesifik dan terukur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa target tujuan dari objek wisata ini sudah baik untuk melestarikan budaya serta memperkenalkan budaya lokal khususnya budaya Kalimantan Tengah, namun masih kurangnya minat pengunjung karena belum ada pembaharuan menyebabkan target tersebut masih belum tercapai sepenuhnya.

Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) bahwa pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan.

c. Kerja Sama

Kerja sama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam mencapai kepentingan bersama.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa objek wisata museum lewu hante sudah melakukan kerja sama dengan pihak ketiga seperti salah satu perusahaan yang ada disana agar lebih mempermudah melaksanakan pembaharuan tempat wisata dengan bantuan dana dari pihak ketiga.

Hal ini sudah sesuai dengan teori teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) bahwa pembuatan program dan kegiatan serta sarana yang diperlukan masuk keterkaitannya dengan pihak ketiga.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sekelompok orang atau lebih dalam suatu wadah dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah kegiatan visi misi organisasi .

a. Pembentukan Tugas

Pembentukan tugas adalah penyusunan struktur organisasi untuk melaksanakan tugas tertentu dengan dengan jawaban melaporkan dan mempertanggung jawabkan.

Dari hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembentukan tugas dalam objek wisata museum lewu hante sudah baik dikarenakan sudah memiliki struktur pembagian tugas.

Hal ini sudah sesuai dengan teori teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) bahwa Pengorganisasian meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan wewenang serta memberikan sumber daya diantara organisasi.

b. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya agar pengelola objek wisata memahami dalam pengelolaan itu.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata museum lewu hante sudah baik dikarenakan mereka sudah bisa menjalankan tugas-tugas dengan baik melayani pengunjung dengan ramah agar pengunjung merasa senang.

Hal ini sudah sesuai dengan teori teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) bahwa pengelolaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

c. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan seluruh benda, baik yang bergerak ataupun tidak, digunakan untuk meraih tujuan bersama. Pembuatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan yang dibutuhkan organisasi atau lembaga atau perusahaan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di objek wisata kurang baik karena banyak yang rusak dan perlu pembaharuan/perbaikan agar meningkatkan minat pengunjung untuk dating ketempat objek wisata serta bisa membuat pengunjung nyaman dengan fasilitas yang baik.

Hal ini tidak sesuai dengan teori teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) bahwa diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai dalam pengelolaan.

3. Pergerakkan (*Actuating*)

Adalah untuk membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

a. Sosialisasi Promosi

Sosialisasi promosi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dalam menerangkan secara detail kegiatan-kegiatan apa saja yang ada didalam objek wisata dengan tujuan menarik minat pengunjung.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi promosi pada objek wisata museum lewu hante kurang baik dikarenakan tidak adanya pembaharuan

informasi pada media sosial tentang objek wisata tersebut dan promosi dilakukan acara-acara pariwisata yang kurang tersampaikan kepada warga yang membuat sepi pengunjung.

Hal ini tidak sesuai dengan teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) bahwa diperlukannya sosialisasi dalam pergerakan sehingga komunikasi bisa berjalan

b. Hubungan Komunikasi

Hubungan komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan sesuatu informasi yang mengandung arti satu pihak ke pihak lain.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hubungan komunikasi dari pengelola kepada masyarakat baik komunikasi kepada pengunjung kepada

pengelola kurang baik dikarenakan pengunjung hanya melihat-lihat tempat museum saja.

Hal ini tidak sesuai dengan teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) bahwa diperlukannya sosialisasi dalam pergerakan sehingga komunikasi bisa berjalan.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang dilaksanakan atau sudah di laksanakan dengan kriteria, norma-normal standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

a. Pemantauan/Monitoring Terhadap Pengelola

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program. Memantau perubahan, yang fokus pada proses dan keluaran, monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemantauan oleh pengelola masih kurang baik karena hanya melakukan pemantauan pada rapat saja bahkan namun ada juga pemantauan langsung turun kelapangan namun itu tidak dilakukan secara rutin sehingga kurang mengetahui bagaimana kinerja pengelola pada saat dilapangan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) bahwa pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi pengelolaan dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.

b. Pemantauan/Monitoring terhadap Kegiatan

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program. Memantau perubahan, yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemantauan pengelola objek wisata masih kurang baik sehingga kebersihan dan menjaga objek wisata masih tidak dilakukan dengan maksimal yang akan berdampak pada kurangnya minat pengunjung yang datang.

Hal ini tidak sesuai dengan teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) dalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan, untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan dan untuk meningkatkan keefisien dan keefektifitasan organisasi.

c. Evaluasi

Adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi sudah cukup baik dilakukan lewat rapat rutin walaupun memerlukan waktu yang lama sehingga keluhan-keluhan yang ada di objek wisata lama baru tersampaikan kepada pengelola.

Hal ini sesuai dengan teori George R. Terry dalam (Rohman, 2017:20) untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan dan untuk meningkatkan keefisien dan keefektifitasan organisasi.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Objek Wisata Museum Lewu Hante Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur

Berikut ini akan dijelaskan tentang faktor-faktor penghambat dari Pengelolaan Objek Wisata Museum Lewu Hante Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur.

a. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Dana dalam Pengelolaan Objek Wisata Museum Lewu Hante

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di objek wisata museum lewu hante kurang baik masih banyak yang rusak karna kurangnya dana sehingga sarana dan prasarana untuk saat ini masih belum maksimal.

2) Tidak Adanya Pembaharuan dan Kurangnya Promosi

Sosialisasi promosi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dalam menerangkan secara detail kegiatan-kegiatan apa saja yang ada didalam objek wisata dengan tujuan menarik minat pengunjung.

Sosialisasi promosi Sudah lama tidak ada update terbaru pada objek wisata museum lewu hante hal ini lah yang mungkin menjadi penyebab kurangnya pengunjung pada objek wisata museum lewu hante.

b. Faktor Pendorong

1) Pembentukan Tugas

Pembentukan tugas adalah penyusunan struktur organisasi untuk melaksanakan tugas tertentu dengan dengan jawaban melaporkan dan mempertanggung jawabkan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengelola objek wisata museum lewu hante sudah baik karena sudah memiliki struktur pengelolaan yang distruktur itu ada mempunyai tugasnya masing-masing.

2) Adanya Kerjasama Dengan Pihak Terkait

Kerja sama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam mencapai kepentingan bersama.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa objek wisata museum lewu hante sudah kerjasama dengan pihak ketiga yaitu salah satu perusahaan sehingga tidak melakukan perencanaan dengan mandiri.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang kurang baik yaitu *Pertama*, sarana dan prasarana yang ada di objek wisata museum lewu hante kurang lengkap dan masih banyak yang rusak. *Kedua*, sosialisasi promosi pada objek wisata museum lewu hante tidak adanya pembaruan informasi. Adapun indikator yang cukup baik yaitu *Pertama*, program kerja masih belum dilaksanakannya. *Kedua*, evaluasi dilakukan melalui rapat atau musyawarah kepada pengelola objek wisata bahwa dalam rapat rutin. Adapun indikator yang sudah baik yaitu *Pertama*, target tujuan bahwa target tujuan dari objek wisata ini sudah jelas masih terkendala sepiunya pengunjung. *Kedua*, kerja Sama objek wisata museum lewu hante sudah melakukan kerja sama dengan pihak ketiga seperti salah satu perusahaan yang ada disana. Faktor-Faktor Penghambat yaitu kurangnya dana, tidak adanya pembaharuan dan kurangnya promosi. dan Faktor-Faktor Yang Pendorong yaitu pembentukan tugas, dan adanya kerjasama dalam pihak terkait. (Muhammad Hidayatullah, 2021; Noorrahman, Rizal and Sairin, 2022; Urahmah and Andri, 2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media press
- Hardani Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Krisnawati, Astrie, dkk. 2021. *Dasar-dasar ilmu manajemen*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Maulidah, Sri. 2014. *Pelayanan Publik*. Bandung: CV. Indra Prahasta
- Muhammad Hidayatullah, G. (2021) 'Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.
- Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) 'Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.
- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.
- Meyers, Koen, 2017. *Pengetahuan Dasar Dalam Ilmu Pariwisata*, Bali: CV Aletheia
- Rohman, Abd. 2017, *Dasar-Dasar Manajemen Publik*, Malang: WismaKalimetro
- Rusdinal, Hade Afriansyah. *Dasar-dasar Pengembangan Organisasi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Winardi, J. 2014. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, Jakarta: Rajawali Pres